

PENGARUH INVESTASI PEMERINTAH DAN INVESTASI SWASTA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP TENAGA KERJA PROPINSI SULAWESI UTARA TAHUN 2002-2012

Mefi Hukubun, Debby Rotinsulu dan Audie Niode

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : hmfis@ymail.com*

ABSTRAK

Sulawesi Utara adalah salah satu pusat perekonomian dengan jumlah tenaga kerja yang tinggi, dengan adanya investasi pemerintah maupun investasi swasta dapat membendung jumlah ketersediaan tenaga kerja sehingga mempengaruhi naik turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tenaga kerja, pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja. Model analisis yang digunakan analisis path dengan data sekunder dari badan pusat statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi pemerintah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi swasta tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh investasi pemerintah ke tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi bersifat positif, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara investasi pemerintah terhadap tenaga kerja, investasi swasta ke tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi bersifat negatif, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara investasi swasta terhadap tenaga kerja di Sulawesi Utara.

Kata kunci : Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja.

ABSTRACT

North Sulawesi is one of the economic centers with a high amount of labor, with government investment and private investment can stem the amount of labor availability that affect the rise and fall of economic growth rates in North Sulawesi. This study aimed to examine the effect of economic growth on employment, the effect of investment on economic growth and employment. The analysis model used path analysis with secondary data from the central statistics agency. The results showed that government investment has no effect on economic growth, private investment has no effect on economic growth, the effect of government investment to employment through economic growth is positive, so that economic growth can serve as an intervening variable between government investment on employment, private investment to labor through economic growth is negative, so that economic growth can not function as an intervening variable between private investment on employment in north Sulawesi.

Keywords: Investment, Economic Growth, Employment

1. PENDAHULUAN

Setiap Negara pasti mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi termasuk Indonesia. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup riil per kapita. Jadi tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu Negara dapat dilihat dari salah satu indikator yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan itu sendiri dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode keperiode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan tersebut dimaksudkan sebagai laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Bagi daerah, ini merupakan suatu indikator yang penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dan berguna untuk menentukan arah kebijakan pembangunan di masa yang akan datang. Laju pertumbuhan suatu daerah dapat ditunjukkan dengan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

PDRB Sulawesi Utara tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 pertumbuhannya terus mengalami peningkatan yaitu, pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 6,17%, pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 6,46%, kemudian pada tahun 2008 meningkat sebesar 7,55%, dan pada tahun 2009 meningkat sebesar 7,84%. Akan tetapi pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara mengalami penurunan sebesar 7,15%. Kemudian pada tahun 2011 dan tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara mulai mengalami peningkatan yaitu, pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 7,39%, dan pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 7,85%.

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni: (1). investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja, (2). penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi. (3). investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Belanja Langsung Sulawesi Utara pada tahun 2008 sebesar 1,15%, meningkat di tahun 2009 sebesar 40,94%. Akan tetapi menurun di tahun 2010 sebesar -150,57%. Pada tahun 2011 terus meningkat sebesar 21,95% dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar -2,26%.

Selain variabel Investasi Pemerintah, variabel lain yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal swasta yang secara akumulatif memiliki nilai investasi dan output/produksi yang lebih besar dan selanjutnya dapat mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat.

PMDN pada tahun 2002 – 2004 Sulawesi Utara mengalami peningkatanyaitu, tahun 2002 PMDN sebesar 127.690.000,00 di tahun 2003 meningkat menjadi 147.466.600,00 dan terus meningkat di tahun 2004 menjadi 524.500.000,00. Akan Tetapi PMDN Sulawesi Utara menurun drastis dari tahun 2005 – 2007 yaitu, tahun 2005 PMDN Sulawesi Utara menurun sebesar 440.000.000,00, di tahun 2006 PMDN menurun menjadi 334.185.892,62 dan pada tahun 2007 menurun menjadi 89.800.000,00. Pada tahun 2008 PMDN Sulawesi Utara meningkat menjadi 108.499.088,54. Akan tetapi pada tahun 2009 dan 2010 PMDN Sulawesi Utara mengalami penurunan yaitu, pada tahun PMDN menurun sebesar 27.026.165,05, pada tahun 2010 PMDN Sulawesi Utara menurun drastis menjadi 12.252.000 dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 1.819.442,054. Ini mencerminkan bahwa Propinsi Sulawesi Utara masih belum menjadi daya tarik bagi para investor-investor asing guna untuk meninvestasikan modalnya ke Propinsi Sulawesi Utara.

Selain investasi, maka tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota.

Perkembangan angkatan kerja di Propinsi Sulawesi Utara dari tahun ke tahun selalu ada kenaikan ada pula penurunan yaitu, pada tahun 2003 angkatan kerja di Propinsi Sulawesi Utara berjumlah 10,52%, namun pada tahun 2004 – 2006 angkatan kerja di Propinsi Sulawesi Utara turun yaitu, pada tahun 2004 jumlah angkatan kerja berjumlah -1,80%, kemudian di tahun 2005 turun menjadi -0,94% dan pada tahun 2006 angkatan di Propinsi Sulawesi Utara berjumlah -0,10%. Pada tahun 2007 jumlah angkatan kerja di Sulawesi Utara meningkat sebesar 6,80%. Akan tetapi pada tahun 2008 angkatan kerja menurun menjadi -1,49%. Di tahun 2009 angkatan kerja meningkat sebesar 2,95%. Namun pada tahun 2010 turun yaitu -1,38%. Dan pada tahun 2011 angkatan kerja naik menjadi 4,59%. Akan tetapi pada tahun 2012 angkatan kerja di Propinsi Sulawesi Utara turun menjadi -4,24%.

Teori Investasi

Investasi adalah sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Di dalam neraca nasional atau struktur Produk Domestik Bruto (PDB) menurut penggunaannya investasi didefinisikan sebagai pembentukan modal tetap domestik (domestic fixed capital formation) (Fatimah, 2007).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses di mana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil (Wijaya, 2000). Ricardo menyatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor sumber daya tanah, sumber daya manusia, akumulasi kapital, dan kemajuan teknologi. Pada akhirnya pertumbuhan akan berhenti pula (seperti kesimpulan Adam Smith) dan mencapai titik stationer meskipun diperlambat oleh akumulasi kapital dan kemajuan teknologi (Hakim, 2004) Dalam hal ini David Ricardo menitikberatkan pada distribusi pendapatan yang terjadi di antara pelaku ekonomi dalam menjelaskan mekanisme pertumbuhan.

Teori Harrod-Domar ini melengkapi Teori Keynes, jika dalam Teori Keynes melihat dalam jangka pendek (kondisi statis) sedangkan teori Harrod-Domar melihatnya dalam jangka panjang (kondisi dinamis). Dalam Teori Harrod-Domar, perhatian Harrod dipusatkan pada persyaratan yang harus dipenuhi untuk memelihara keseimbangan antara tabungan, investasi dan pendapatan dalam dinamika pertumbuhan ekonomi (Hakim, 2004).

Menurut Tarigan (2005), Teori Harrod-Domar didasarkan pada asumsi:

- 1) Perekonomian bersifat tertutup
- 2) Hasrat menabung ($MPS=S$) adalah konstan
- 3) Proses produksi memiliki koefisien yang tetap (constant return to scale), serta
- 4) Tingkat pertumbuhan angkatan kerja (n) adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

Berdasarkan asumsi di atas Harrod Domar melakukan analisis dan membuat kesimpulan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap dapat dicapai jika terpenuhinya syarat-syarat keseimbangan. Agar terdapat keseimbangan maka antara tabungan (S) dan investasi (I) harus terdapat kaitan yang saling menyeimbangkan, padahal peran k untuk menghasilkan tambahan produksi ditentukan oleh v (capital output = rasio modal output) (Tarigan, 2005)

Harrod-Domar berpendapat bahwa investasi memiliki pengaruh terhadap permintaan maupun penawaran. Dalam jangka panjang, investasi akan menyebabkan kenaikan stock modal seperti jalan, pabrik dan lain-lain. Di dalam suatu perekonomian, investasi memiliki peranan

penting karena setiap tambahan investasi akan menyebabkan kenaikan jumlah output yang diproduksi.

Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Subri, 2003). Simanjuntak (dalam Subri, 2003) mengelompokkan tenaga kerja menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (labor force) terdiri dari golongan yang bekerja dan menganggur atau yang mencari pekerjaan. Golongan yang bukan angkatan kerja terdiri dari yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain yang menerima pendapatan. Jumlah tenaga kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia.

Masalah ketenaga kerjaan ini dikemukakan oleh Lewis (dalam Todaro, 2000) mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain.

Hubungan Antar Variabel

Menurut Sukirno (2004), investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang. Dengan kata lain dalam teori ekonomi, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian. Secara umum investasi meliputi penambahan barang an jasa dalam masyarakat seperti penambahan mesin-mesin baru, pembuatan jalan baru, lahan baru dan sebagainya. Investasi tidak hanya untuk memaksimalkan output tetapi untuk menentukan distribusi tenaga kerja dan distribusi pendapatan, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi.

Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15-64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (Suparmoko, 2002). Angkatan kerja terdiri atas golongan ynag bekerja, dan golongan yang menganggur dan mencari kerja (Simanjuntak, 1985). Angkatan kerja adalah penduduk yang belum bekerja namun siap untuk bekerja atau sedang mencari kerja pada tingkat upah yang berlaku.

Penelitian Terdahulu

Wijayanti (2002) mengadakan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Sumbangan Pemerintah Pusat dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kudus dengan hasil bahwa tenaga kerja mempengaruhi pengaruh yg positif terhadap Pertumbuhan ekonomi kabupaten kudus hal ini disebabkan karena tenaga kerja merupakan faktor

produksi sebagai penggerak perekonomian daerah. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah menunjukkan bahwa variable jumlah transfer pemerintah pusat mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten kudus. Dengan koefisien regresi sebesar (2,440) dan angka probabilitas signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05

Penelitian dilakukan oleh Arif Yunarko (2007) dengan judul Analisis Pengaruh Tingkat Investasi Pendapatan Asli Daerah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Jawa tengah dengan menggunakan model regresi berganda Ordinary Least Square (OLS). Hasil dari penelitian ini yaitu investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah, hal ini diakibatkan proses perijinan yang sangat rumit di Jawa Tengah sehingga menyebabkan ekonomi biaya tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Tommy Prio Haryanto (2012) tentang “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota di Provinsi Jawa tengah Tahun 2007-2011”. Variabel independen yang digunakan belanja tidak langsung dan belanja langsung, sedangkan variable dependennya adalah pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian ini adalah koefisien positif dari belanja tidak langsung adalah 0.291399 yang berarti jika belanja tidak langsung naik 1 % maka pertumbuhan ekonomi naik 0.291399%. Koefisien positif dari belanja langsung sebesar 0.117470 yang berarti jika belanja langsung naik 1 % maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0,117470%. Hasil penelitian juga membuktikan dengan Probabilitas fixed effect model diperoleh nilai Fhitung sebesar 24.92008 dengan probabilitas 0,000000.

Amin Pujiati (2008) dengan judul Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Semarang Era Desentralisasi Fiskal dimana Pertumbuhan ekonomi (Y), PAD (X1), DAU (X2), DBH (X3), dan Tenaga Kerja (X4). Dengan hasil penelitian bahwa Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa F-hit (14,234) lebih besar dari F-tabel dengan $\alpha = 0,05$ berarti secara bersama-sama variabel PAD, DAU, DBH, dan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Karesidenan Semarang. Sedangkan pengujian secara parsial menunjukkan hasil bahwa PAD, DBH berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan DAU berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Semarang.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat untuk mengetahui pengaruh yang di timbulkan antara variabel Investasi Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampak Terhadap Tenaga Kerja. Tempat penelitian ini adalah Propinsi Sulawesi Utara dengan pengambilan data melalui Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Utara (BPS) untuk pengambilan data penelitian. Waktu penelitian adalah dari tahun 2002 – 2012. Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Path. Yaitu untuk mengetahui Pengaruh Variabel Independen Exogenous terhadap Variabel Dependen Endogenous. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis jalur (Path Analysis). Menurut Riduwan dan Kuncoro (2007,p.2-3) *Path*

Analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel. (Suliyanto, 2011)

Untuk menghitung nilai t hitung digunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{Se(\beta_i)}$$

$$t_{tabel} = n-k-1$$

Dimana :

- β_i = koefisien regresi variabel independen ke-i
- Se = standar error dari variabel independen ke-i
- N = jumlah data
- K = jumlah variabel

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat kebebasan: df: α , (k-1), (n-k). Nilai F hitung dapat diperoleh dengan rumus : (Suliyanto, 2011)

Rumus nilai F hitung :

$$F = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

- F = Nilai F hitung
- R^2 = Koefisien determinasi
- N = Jumlah observasi
- K = Jumlah variable

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel terikat. Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan menggunakan formula :

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat

terbatas. Sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Salah satu asumsi pokok dalam model regresi linear klasik adalah bahwa varian setiap disturbance term yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan σ^2 . Inilah yang disebut asumsi heteroskedasticity atau varian yang sama.

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau time series data) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau cross-sectional data) (Sumodiningrat. 2007).

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen di antara satu dengan lainnya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang di dapat dalam Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Dampaknya Terhadap Tenaga Kerja adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Uji Normalitas Data

		Pertumbuhan Ekonomi	Investasi Pemerintah	Investasi Swasta
N		11	11	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16.5346	21.4452	18.8601
	Std. Deviation	.20879	.29351	1.38524
	Absolute	.125	.246	.165
Most Extreme Differences	Positive	.125	.246	.151
	Negative	-.099	-.168	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		.413	.815	.546
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996	.520	.927

***) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Sumber Data : pengolahan data 2014

Berdasarkan uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Sminov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) masing-masing variabel X1 0,520, X2 0,927, dan Y 0,996. Yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Tabel 1.2 Multikolerasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Investasi Pemerintah	.913	1.095
Investasi Swasta	.913	1.095

*) **Coefficients (a)**

Sumber Data : Pengolahan Data 2014

Dilihat dari tabel 1.2 Coefficients nilai VIF pada Output menunjukkan keberadaan multikolinearitas.

Bila VIF < 10,00 maka tidak terjadi gejala Multikolerasi

Bila VIF > 10,00 maka terjadi gejala Multikolerasi

Dengan Hasil :

Nilai Tolerance : X1 Investasi Pemerintah = 0,913
 : X2 Investasi Swasta = 0,913
 Nilai VIF : X1 Investasi Pemerintah = 1.095
 : X2 Investasi Swasta = 1.095

Dari diagram uji Heterokedastisitas bahwa penyebaran residual tidak teratur. Hal tersebut terlihat pada plot yang terpancar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

Tabel 1.3 Uji Autokorelasi Data

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df2	Sig. F Change	
1	8 ^a	.000	1.692

*) **Model Summary (b)**

Sumber Data : Pengolahan Data 2014

Pada analisis regresi terlihat bahwa nilai DW 1.692 dan nilai DL 0.368, dan DU 2,287 .DL < DW < DU yakni 0.368 DL, 1.692 DW, 2.287 DU. berada pada antara DL dan DU dan berada pada titik keragu-raguan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi yang lemah.

Tabel 1.4 Pengaruh Secara Langsung Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.942 ^a	.888	.860	.07820	.888	31.648

*) **Model Summary (b)**

Sumber Data : Pengolahan Data 2014

Dalam melihat pengaruh Variabel Independen Exogenous Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta secara gabungan terhadap variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat pada Tabel 4.4 Model Summary diatas, pada nilai R square. Besarnya R square (R²) pada tabel dibawah ini adalah 0,888. Angka tersebut mempunyai makna Besarnya pengaruh Variabel independen exogenous Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap variabel dependen endogenus Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) secara gabungan. Dalam menghitung Koefisien Determinasi (KD) dapat diketahui dengan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,888 \times 100\%$$

$$KD = 88,8\%$$

Besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenous Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) secara gabungan adalah 88,8% dan pengaruh diluar model dapat di hitung dengan :

$$e = 1 - R^2$$

$$e = 1 - 0,888$$

$$e = 0,112 \times 100\%$$

$$e = 11,2\%$$

Yang berarti 11,2% berarti besarnya faktor lain yang mempengaruhi diluar model yang di teliti. Artinya besarnya pengaruh variabel independen exogenous Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap variabel dependen endogenus Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) adalah sebesar 88,8%, sedangkan pengaruh sebesar 11,2% disebabkan oleh variabel di luar model yang di teliti.

Dilihat dari tabel dibawah Besarnya pengaruh variabel independen exogenous Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap variabel dependen endogenus Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) terhadap Tenaga Kerja secara Parsial dapat dilihat dari nilai Beta atau Standardized Coefficients dan untuk pengujian digunakan nilai t.

**Tabel 1.5 Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Secara Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.343	2.022		.664	.525
1 Investasi Pemerintah	.691	.088	.972	7.843	.000
Investasi Swasta	.019	.019	.128	1.033	.332

*) **Coefficients (a)**

Sumber Data : Pengolahan data 2014

Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 11 - (2+1) = 8$. Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 1,859 (untuk uji dua arah).

Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenus Investasi Pemerintah terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) ialah 7,843.

Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $7,843 > t$ tabel sebesar 1,859. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenus Investasi Pemerintah terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi. Maka Variabel Independen Exogenus Invetasi Pemerintah berpengaruh terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi (PDRB).

Besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenus Investasi Pemerintah terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) diketahui dari nilai Koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficients Beta) ialah 7.843 Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig $0,00 < 0,05$.

Untuk melihat apakah ada hubungan Linier Variabel Independen Exogenus Investasi Swasta terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi

Nilai t hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS yang tertera pada kolom t pada tabel Coefficients diatas untuk menunjukkan adanya hubungan Linier antara Variabel Independen Exogenus Investasi Swasta dengan Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) adalah 1,033.

Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $1,033 < t$ tabel sebesar 1,859. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenus Investasi Swasta terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi. Maka Variabel Independen Exogenus Investasi Swasta tidak berpengaruh terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi (PDRB).

Besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenus Investasi Swasta terhadap Variabel Dependen Endogenus Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) diketahui dari nilai Koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficients Beta) ialah 1,033 pengaruh sebesar ini tidak Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig $0,332 > 0,05$.

Tabel 1.6 Pengaruh Investasi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.785 ^a	.616	.574	.03284	.616	14.452

***) Model Summary (b)**

Sumber data : pengolahan data 2014

Dapat dilihat pada tabel 1.6 Model summary dalam kolom R Square bahwa pengaruh Investasi Pemerintah terhadap Tenaga Kerja adalah sebesar 0,616, jika dibuat dalam persen sebesar 61,6% dapat disimpulkan bahwa pengaruh Investasi Pemerintah terhadap Tenaga Kerja sebesar 61,6%. Dan pengaruh diluar model terhadap Tenaga Kerja adalah sebesar 38,4%.

Tabel 1.7 Pengaruh Investasi Pemerintah terhadap Tenaga Kerja

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.938	.759		14.415	.000
	Investasi Pemerintah	.135	.035	.785	3.802	.004

***) Coefficients (a)**

Sumber data : pengolahan data 2014

Pada tabel Tabel 1.7 Coefficients(a) dapat dilihat dalam keluaran Beta sebesar 0,785, dengan Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS yang tertera pada kolom tpada tabel Coefficients diatas untuk menunjukkan adanya pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenus Investasi Pemerintah dengan Variabel Dependen Endogenus Tenaga Kerja ialah sebesar 3,802

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $14.415 > 1,812$, dengan demikian keputusanya adalah H0 ditolak, dan H1 diterima. Artinya ada pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenus Investasi Pemerintah terhadap Variabel Dependen Endogenus Tenaga Kerja.

Nilai koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficient Beta) sebesar 0,785 nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil perhitungan yang tertera dalam kolom sig sebesar $0,005 < 0,04$.

Tabel 1.8 Pengaruh Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.321 ^a	.103	.003	.05020	.103	1.034

*) **Model Summary (b)**

Sumber Data : pengolahan data 2014

Dapat dilihat pada tabel 1.8 Model summary dalam kolom R Square bahwa pengaruh Investasi Pemerintah terhadap Tenaga Kerja adalah sebesar 0,103, jika dibuat dalam persen sebesar 10,3% dapat disimpulkan bahwa pengaruh Investasi Swasta terhadap Tenaga Kerja sebesar 10,3%. Dan pengaruh diluar model terhadap Kemiskinan adalah sebesar 89.7%.

Tabel 1.9 Pengaruh Investasi Swasta terhadap Tenaga Kerja

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.042	.217		64.807	.000
	Investasi Swasta	-.012	.011	-.321	-1.017	.336

*) **Coefficients (a)**

Sumber Data : pengolahan data 2014

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS yang tertera pada tabel 1.9 Coefficients diatas untuk menunjukan adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous Investasi Swasta dengan Variabel Dependen Endogenous Tenaga Kerja ialah sebesar -1,017.

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukan angka t hitung sebesar 64,807 > 1,812, dengan demikian keputusannya adalah H0 ditolak, dan H1 diterima. Artinya ada pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous Investasi Swasta terhadap Variabel Dependen Endogenous Tenaga Kerja.

Nilai koefisien Beta (dalam kolom Standardized Coefficient Beta) sebesar 0,785 nilai ini menunjukan bahwa pengaruh tidak signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil perhitungan yang tertera dalam kolom sig sebesar 0,336 > 0,05.

Tabel 1.10 Uji Normalitas Data

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.814 ^a	.663	.625	.03078	.663	17.697

*) **Model Summary (b)**

Sumber Data : Pengolahan data 2014

Dapat dilihat pada tabel Model summary dalam kolom R Square bahwa pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tenaga Kerja adalah sebesar 0,663 jika dibuat dalam persen sebesar 66,3% dapat disimpulkan bahwa pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tenaga Kerja sebesar 66,3%. Dan pengaruh diluar model terhadap Tenaga Kerja adalah sebesar 33,7%.

Tabel 1. 11 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Variabel Dependent Tenaga Kerja

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.580	.771		13.726	.000
Pertumbuhan Ekonomi	.196	.047	.814	4.207	.002

*) **Coefficients (a)**

Sumber Data : Pengolahan Data 2014

Pada tabel Coefficients (a) dapat dilihat dalam keluaran Beta sebesar 0,814 dengan nilai Sig sebesar 0,002.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS yang tertera pada kolom t pada tabel Coefficients diatas untuk menunjukkan adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenous Pertumbuhan Ekonomi dengan Variabel Dependen Endogenous Tenaga Kerja ialah sebesar 4.207.

Tabel 1.12 Uji Normalitas Data

		Tenaga Kerja	Investasi Pemerintah	Investasi Swasta	Pertumbuhan Ekonomi
N		11	11	11	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13.8227	21.4452	18.8601	16.534
	Std. Deviation	.05029	.29351	1.38524	.20879
Most Extreme Differences	Absolute	.170	.246	.165	.125
	Positive	.107	.246	.151	.125
	Negative	-.170	-.168	-.165	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.565	.815	.546	.413
Asymp. Sig. (2-tailed)		.907	.520	.927	.996

*) **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Sumber Data : Pengolahan Data 2014

Berdasarkan uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) masing-masing Variabel X1 Investasi Pemerintah = 0,520, X2 Investasi

Swasta = 0,927, X3 Pertumbuhan Ekonomi = 0,996, dan Y Tenaga Kerja = 0,907. Yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Tabel 1.13 Uji Multikolerasi Data

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Investasi Pemerintah	.105	9.513
Investasi Swasta	.806	1.241
Pertumbuhan Ekonomi	.112	8.912

*) **Coefficients (a)**

Sumber Data : pengolahan data 2014

Dilihat dari Tabel Coefficientsa nilai VIF pada out-put menunjukkan keberadaan Multikolinearitas tidak signifikan, artinya tidak ada indikasi Multikolinearitas dalam model. Ini ditunjukkan dengan nilai VIF berturut-turut Bila $VIF < 10,00$ maka tidak terjadi gejala Multikolerasi

Tabel 1.14 Pengaruh Variabel Independen Investasi Pemerintah Dan Investai Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Secara Gabungan Terhadap Variabel Dependen Tenaga Kerja

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
						R Square Change	F Change
1	.837 ^a	.701	.573		.03286	.701	5.472

*) **Model Summary (b)**

Sumber Data : pengolahan data 2014

PEMBAHSAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian pengujian pengaruh variabel bebas dan variabel intervening diatas menunjukkan bahwa: Investasi Pemerintah memiliki pengaruh terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi, karena jika Investasi Pemerintah bertambah maka Pertumbuhan Ekonomi akan naik. Investasi Swasta tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi, karena investasi swasta yang ada di Propinsi Sulawesi Utara bersifat padat modal, dimana investasi swasta saat ini yang ditanamkan oleh para investor adalah investasi pembangunan infrastruktur

yang menggunakan alat-alat produksi terkemuka dan menggunakan para tenaga kerja yang mempunyai tingkat keahlian (skill), sumber daya manusia (SDM) yang menunjang untuk pembangunan. Hasil antara Investasi Pemerintah dan investasi swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan). Besarnya pengaruh Investasi Pemerintah ke Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi bersifat positif sebesar 0,785. Hal ini dapat dinyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dapat dijadikan variabel intervening. Besarnya pengaruh investasi Swasta ke Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,321 hal ini dapat dinyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak dapat dijadikan variabel intervening karena bersifat negatif.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa Investasi Pemerintah memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. Dari analisis menunjukkan bahwa Investasi Swasta tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta tidak memiliki pengaruh besama-sama atau simultan.
2. Hasil analisis menunjukan bahwa Investasi Pemerintah memiliki pengaruh terhadap Tenaga Kerja di Propinsi Sulawesi Utara.
3. Hasil analisis menunjukan bahwa Investasi Swasta tidak memiliki pengaruh terhadap Tenaga Kerja di Propinsi Sulawesi Utara.
4. Besarnya pengaruh Investasi Pemerintah ke Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi bersifat positif, sehingga Pertumbuhan Ekonomi dapat berfungsi sebagai variabel intervening antara Investasi Pemerintah terhadap Tenaga Kerja di Sulawesi Utara.
5. Besarnya pengaruh Investasi Swasta ke Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi bersifat negatif, sehingga Pertumbuhan Ekonomi tidak dapat berfungsi

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Yunarko (2007), Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Pendapatan Asli Daerah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Tengah
- Boediono.1999. Teori Pertumbuhan Ekonomi. BPFE UGM : Yogyakarta
- Boediono. 1992. Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4. Yogyakarta : BPFE
- Fatimah, Siti NH dan Eny Setyowati. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Di Jawa Tengah Tahun 1980-2002. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 8(1): 80-95.
- Hakim, Abdul. 2004. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Ekonisia
- Irawan dan Suparmoko, M. 2002. Ekonomika Pembangunan. Ed 6. Jakarta: BPFE UGM
- Jhingan, Ml. 2008. Ekonomi Pembangunan dan perencanaan. Ed 1. (D. Guritno). Jakarta :Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, M., 2004. *Otonomi dan Pembangunan daerah reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Makmun dan Yasin, Akhmad. 2003. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertanian. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*. 7(3): 57-83.
- Pancawati, Neni, 2000. Pengaruh Rasio Kapital-Tenaga Kerja, Tingkat pendidikan, Stok Kapital dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan GDP Indonesia ; Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol.15, No.02, Universitas Gajah Mada, 2000
- Pujiati, Amin. 2007. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Karesidenan Semarang Era Desentralisasi Fiskal. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 12 No. 3, Desember 2007: Hal 61 – 70.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia (edisi 2001). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi pertama. PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- Suparmoko.2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuagandan Pembangunan Daerah*. ANDI. Jakarta.
- Tarigan, Robinson, 2005, Perencanaan Pembangunan Wilayah, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Todaro, Michael. 2000. Ekonomi Pembangunan di dunia ketiga. Jakarta: Erlangga
- Tommy Prio Haryanto. 2012. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011*. Universitas Negeri Semarang
- Wijaya, Farid. 2000. Ekonomika makro. Ed 3. Yogyakarta: BPFE UGM
- Wijayanti, 2002 Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Sumbangan Pemerintah Pusat dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kudus